

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya musik “Karhutla” merupakan karya musik paduan suara yang mengangkat tema kebakaran hutan. Karya ini dibagi menjadi 3 *movement* yang masing-masing *movement* nya memiliki sudut pandang yang berbeda. *Movement* pertama merupakan penggambaran peristiwa kebakaran hutan dan lahan, *movement* kedua merupakan hasil perenungan peristiwa kebakaran hutan dari sudut pandang korban kebakaran hutan, dan *movement* ketiga merupakan hasil perenungan peristiwa kebakaran hutan dari sudut pandang manusia. Hal ini dirasa penulis sebagai poin menarik karena sepanjang batas pengetahuan penulis, tidak banyak karya paduan suara yang mengangkat tema bencana alam khususnya kebakaran hutan dan lahan, yang menggunakan *ostinato* untuk menghadirkan suasana mencekam.

Hasil kesimpulan dari pembahasan dan deskripsi karya musik “Karhutla” adalah sebagai berikut:

1. Pada *movement* “Karhutla”, pola *ostinato* menggunakan interval minor 2nd, major 2nd, dan minor 3rd yang kontur melodinya menyerupai api yang sedang membakar. Ritmis yang digunakan pada pola *ostinato* dalam *movement* ini juga menggambarkan pergerakan api yang membakar dengan cepat dan deras, sehingga pola *ostinato* menggunakan not seperdelapan dengan beberapa nada dinyanyikan pada ketukan sinkop, dan menggunakan aksentuasi.

Pada *movement* “Suara dari Alam Kematian”, pola *ostinato* menggunakan interval minor 2nd, dan *diminished* 5th yang dinyanyikan secara harmonik untuk

membangun suasana mencekam. Meskipun tidak banyak pergerakan, pola *ostinato* pada *movement* ini membangun suasana seram dengan bantuan lirik, yaitu melalui kata “mati”. Pada *movement* “Doa untuk Alam”, pola *ostinato* berperan untuk memberikan tekstur dan membangun suasana tenang, sehingga nada pada pola *ostinato* bergerak statis.

2. Pada *movement* “Karhutla”, implementasi interpretasi suasana dilakukan dengan menggunakan *ostinato*, konsep aleatorik, *polychord*, *polytonal*, dan akor yang menggunakan nada *superimpose*. Pada *movement* “Suara dari Alam Kematian”, implementasi interpretasi suasana dilakukan dengan menggunakan konsep aleatorik, teknik *whisper*, dan penggabungan warna suara bass, tenor, dan sopran. Pada *movement* “Doa untuk Alam”, implementasi interpretasi suasana dilakukan dengan menggunakan tangga nada mayor diatonis, tekstur homofon, pengolahan dinamika, dan penggunaan akor dengan nada *superimpose*.

Dalam membuat karya musik “Karhutla”, terdapat beberapa kendala dalam proses imajinasi maupun proses menuangkan ide. Pada proses imajinasi, penulis mengalami kesulitan dalam membayangkan alam kematian, sehingga perlu dilakukan pencarian referensi di internet yang berupa lukisan-lukisan alam kematian. Pada proses menuangkan ide, penulis menemukan kendala pada keterbatasan range suara, dan menemukan kemiripan pada karya yang sudah terlebih dulu ada.

Range suara menjadi kendala ketika melodi yang penulis bayangkan melewati batas range suara pada umumnya dan menjadi sangat tidak nyaman untuk dinyanyikan, sehingga penulis perlu mempertimbangkan kembali melodi yang akan

digunakan. Kemiripan pada karya yang sudah terlebih dahulu ada terjadi ketika penulis melakukan pengecekan karya, dan menemukan adanya ide yang mirip dengan karya lain. Setelah itu, penulis mengubah materi musik yang mirip dengan karya lain dengan tujuan untuk meningkatkan orisinalitas.

Setelah karya selesai digarap, penulis menemukan bahwa pola *ostinato* tidak dapat selalu muncul pada setiap bagian dalam karya karena adanya pertimbangan karakter *ostinato* terhadap kesesuaian tema dan cerita. Namun, jika *ostinato* diputuskan sebagai ide awal terkait korelasi antar *movement*, maka *ostinato* berusaha dimunculkan pada setiap *movement* dengan kadar yang berbeda-beda. Hal lain yang penulis temukan adalah bahwa dalam menciptakan suatu karya, penulis dapat melibatkan aspek musikal atau teknik komposisi selain dari yang dikonsepsikan dari awal, secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan intuisi yang dimiliki oleh manusia.

B. Saran

Dalam penciptaan karya musik yang menggunakan *ostinato*, sebaiknya *ostinato* tidak digunakan secara berlebihan karena dapat mengurangi efek dari *ostinato*. Penerapan *ostinato* dalam suatu karya musik juga sebaiknya memperhatikan suasana yang ingin dibangun. Hal tersebut berkaitan dengan unsur-unsur musik yang membentuk motif *ostinato*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Belkin, A. (2018). *Musical Composition: Craft and Art*. Yale University Press.
- Kostka, S., Payne, D., & Almén, B. (1984). *Tonal Harmony*. McGraw-Hill Education.
- Kregor, J. (2015). *Program Music (Cambridge Introductions to Music)*. Cambridge University Press.
- Mcdermott, V. (2013). *Imagi-nation: Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa* (E. Setiawan, Ed.). Art Music Today.
- Miller, H. M. (2016). *Apresiasi Musik*. Panta Rhei Books.
- Persichetti, V. (1961). *Twentieth-Century Harmony: Creative Aspects and Practice*. W. W. Norton & Company.
- Russo, W., Ainis, J., & Stevenson, D. (1983). *Composing Music: A New Approach*. Prentice Hall.
- Setiawan, E. (2015). *Serba-Serbi Intuisi Musikal dan Yang Alamiah dari Peristiwa Musik*. Art Music Today.
- Stein, L. (1979). *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Music.
- Stravinsky, I., & Craft, R. (1959). *Conversations with Igor Stravinsky*. Doubleday.

Jurnal:

- Backman, S. R. (2020). *Primary Rhetoric and The Structure of A Passacaglia*. University of Oklahoma.
- Bilqis, N. (2020). Analisis Dampak Kasus Kebakaran Hutan di Indonesia terhadap Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Malaysia dan Singapura. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.32662/gjgops.v3i2.1123>
- Du Rand, J. A. (1993). A “basso ostinato” in the structuring of the Apocalypse of John. *Neotestamentica*, 27(2), 299–311.
- Fadli, S., T. Nazaruddin, T. N., & Mukhlis, M. (2019). TANGGUNGJAWAB NEGARA TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL. *Suloh:Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 7(2). <https://doi.org/10.29103/sjp.v7i2.2034>
- Földi, L., & Kuti, R. (2016). Characteristics of Forest Fires and their Impact on the Environment. *Academic and Applied Research in Military and Public Management Science*, 15(1). <https://doi.org/10.32565/aarms.2016.1.1>
- Hamideh, S., Sen, P., & Fischer, E. (2022). Wildfire impacts on education and healthcare: Paradise, California, after the Camp Fire. *Natural Hazards*, 111(1). <https://doi.org/10.1007/s11069-021-05057-1>

- Moorman, P. (2013). Composing with Types and Flexible Modules: John Williams' Two-Note Ostinato for Jaws and its Use in Film-Music History. *Journal of Film Music*, 5(1–2).
- Mulia, P., Nofrizal, & Dewi, W. N. (2021). Analisis Dampak Kabut Asap Karhutla Terhadap Gangguan Kesehatan Fisik Dan Mental. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 10(1). <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.103>
- Muliani, M. (2020). Analisis Komposisi Soundtrack Epic “You See Big Girl” Karya Hiroyuki Sawano dalam Serial Animasi Attack on Titan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p73-83>
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 47–59.
- Yunianto, A. S. (2021). Pemetaan Permasalahan Kebakaran Hutan dan Lahan Kasus di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Kehutanan Sumatera*, 2(1). <https://doi.org/10.20886/jpks.2021.2.1.25-37>

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- Backman, S. R. (2020). *Primary Rhetoric And The Structure of A Passacaglia*. Disertasi. *University of Oklahoma*.
- Monica, A. D. N. (2019). Komposisi “Arok Dedes” Untuk Paduan Suara. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Penciptaan Musik. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Putranto, E. W. (2022). “Pentakosta”: Komposisi Musik untuk Paduan Suara, Body Percussion, Bonang, Kendang, dan Gong. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Penciptaan Musik. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Toisuta, A. M. (2016). Tinjauan Olah Vokal Klasik Pada Repertoar Paduan Suara Modern Studi Kasus Dalam Lagu This Marriage Karya Eric Whitacre. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Seni Musik. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Utomo, B. S. (2018). Analisis Penerapan Bunyi Kendang Kempul pada Aransemen Paduan Suara lagu Luk Luk Lumbu oleh Budi Susanto Yohanes. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Program Studi Seni Musik. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

Webtografi:

- Wikipedia. (9 November 2018). *Camp Fire (2018)* [https://en.wikipedia.org/wiki/Camp_Fire_\(2018\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Camp_Fire_(2018)) (diakses 16 Januari 2023 21.04 WIB)